

**ANAK-ANAK PENGAMEN ONDEL-ONDEL :
Studi Kasus 3 Kelompok Pengamen Ondel-ondel**

SKRIPSI

**Oleh
ANBAR NUHA MAKARIM
BP.1910822012**



**Pembimbing I:
Dr. Maskota Delfi, M.Hum
Pembimbing II:
Hairul Anwar, S.Sos, M. Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2024**

**ANAK-ANAK PENGAMEN ONDEL-ONDEL :
Studi Kasus 3 Kelompok Pengamen Ondel-ondel**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

**Oleh
ANBAR NUHA MAKARIM
BP.1910822012**



**Pembimbing I:
Dr. Maskota Delfi, M.Hum
Pembimbing II:
Hairul Anwar, S.Sos, M. Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2024**

ABSTRAK

Anbar Nuha Makarim. BP 1910822012. Jurusan Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang, 2024. Judul “Anak-anak Pengamen Ondel-ondel : Kajian Antropologis tentang Pekerja Anak”.

Penelitian ini berfokus pada anak-anak berusia 6-17 tahun yang menjadi pengamen Ondel-ondel. Anak-anak tersebut menjadi pengamen salah satunya yaitu akibat kondisi ekonomi yang sulit, menyebabkan mereka putus sekolah dan menjadi pengamen Ondel-ondel. Anak-anak ini menjadi pengamen dinaungi oleh sanggar yang menyediakan Ondel-ondel sebagai alat untuk mengamen, untuk itu pengorganisasian dan bagi hasil anak-anak tersebut dikaji dalam penelitian ini. Sebelumnya akan dibahas pula bagaimana aktivitas anak-anak tersebut dalam mengamen Ondel-ondel beserta latar belakang singkat dari anak-anak tersebut. Dibutuhkan pula pandangan masyarakat dan pemerintah Kecamatan dalam memandang fenomena anak-anak pengamen Ondel-ondel ini. Lokasi penelitian terletak di Jalan H. Abdul Halim, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel, penelitian ini menjadikan tiga kelompok pengamen Ondel-ondel dan pemilik sanggar sebagai informan kunci lalu masyarakat dan pemerintah Kecamatan sebagai informan biasa. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, selanjutnya mereduksi data dan terakhir penyajian data berupa hasil penelitian berbentuk deskripsi yang di analisis dengan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ketiga kelompok pengamen Ondel-ondel ini relatif sama. Pengorganisasian dan bagi hasil yang ditetapkan oleh sanggar tidak memberatkan anak-anak tersebut, mereka hanya diberikan tarif harian yang harus diberikan kepada sanggar sebesar empat puluh lima hingga lima puluh lima ribu rupiah per hari. Pandangan masyarakat atas fenomena anak-anak pengamen Ondel-ondel ini yaitu mereka merasa tidak bisa melakukan apapun untuk membantu anak tersebut untuk keluar dari zona terpuruk ini selain dengan memberikan mereka uang sebagai apresiasi mereka dalam melakukan aktivitas mengamen. Masyarakat pun tidak ada melayangkan keluhan terkait anak-anak ini kepada pemerintah Kecamatan Bojonggede. Maka dari itu tidak ada pula tindakan lebih lanjut dari pihak yang berwenang walaupun keberadaan anak-anak pengamen Ondel-ondel ini dapat dikatakan cukup mengganggu aktivitas masyarakat, khususnya pada Jalan H. Abdul Halim. Pemerintah Kecamatan sangat menyayangkan fenomena ini tetapi tidak bisa membantu lebih selain mendukung dengan memberikan uang kepada mereka.

Kata kunci: Ondel-ondel, Pekerja Anak, Pengamen.

ABSTRACT

Anbar Nuha Makarim. BP 1910822012. Department of Social Anthropology. Faculty of Social and Political Sciences. University of Andalas. Padang, 2024. Title “Street Performer Children: Anthropological Study on Child Labor”.

This research focuses on children aged 6-17 years who engage in street performing with Ondel-ondel, a traditional Betawi giant puppet. These children turn to street performing, particularly with Ondel-ondel, due to challenging economic conditions, leading to school dropout and involvement in street performances. The study examines how these children, under the guidance of cultural studios providing Ondel-ondel as a performance tool, organize and share earnings from their activities. Additionally, the research explores the background of the children involved in street performing with Ondel-ondel. The perspectives of the local community and the subdistrict government on this phenomenon are also considered. The research is conducted on H. Abdul Halim Street in Bojonggede Subdistrict, Bogor Regency.

The research adopts a qualitative descriptive method with a case study approach. Purposive sampling is used to select three groups of Ondel-ondel street performers and the studio owners as key informants, while community members and subdistrict government officials serve as general informants. Data collection involves observation, interviews, documentation, and literature review. Data analysis includes organizing, reducing, and presenting the findings in descriptive form, which is then analyzed based on the obtained data.

The results of the study indicate that the activities of the three groups of Ondel-ondel street performers are relatively similar. The organizational structure and profit-sharing established by the cultural studios do not impose a heavy burden on the children involved, they are only given a daily fee, which must be provided to the studio ranging from forty-five to fifty-five thousand rupiah per day. The community's perspective on the phenomenon of street children performing Ondel-ondel is that they feel helpless in assisting these children to break free from their challenging circumstance, resorting only to offering monetary appreciation for their street performance. There are no complaints lodged by the community against the children to the local government of Bojonggede Subdistrict. Consequently, no further action has been taken by the authorities, despite the disruptive nature of these street children's activities, particularly on H. Abdul Halim Street. The subdistrict government expresses regret over this phenomenon but is limited to providing support through financial contributions rather than implementing more substantial measures.

Keywords: Ondel-ondel, , Child Labor, Street Performer.